

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 19 MALANG DENGAN STRATEGI POHON JARINGAN DAN MEDIA FILM KARTUN

Sari Puji Astuti

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Karena itu, perlu adanya strategi dan media pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini, ditawarkan sebuah solusi, yaitu penggunaan strategi pohon jaringan dan media film kartun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa melalui strategi pohon jaringan dan media film kartun pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan terbagi ke dalam dua siklus. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan keberhasilan proses dan produk. Peningkatan proses pada akhir tindakan siklus I, yaitu siswa menjadi cukup antusias, semangat, gembira, dan aktif dalam menulis cerita pendek. Pada akhir tindakan siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa dalam menulis cerita pendek lebih besar, aktif, dan percaya diri. Peningkatan produk ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar. Pada pratindakan, skor rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 69,6. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,6 poin. Kemudian, skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 84,9. Peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II adalah sebesar 15,3 poin. Sedangkan, peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II adalah 7,7 poin. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi pohon jaringan dan media film kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang.

Kata Kunci: menulis, cerita pendek, pohon jaringan, film kartun

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Menurut Iskandarwassid (2011:248), menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan

dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi

tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut.

Salah satu bentuk penyampaian gagasan adalah melalui menulis cerita pendek. Cerita pendek merupakan sebuah karya yang di dalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan. Kegiatan menulis cerita pendek membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan, dan pengalaman. Jika keempat unsur tersebut sudah terpenuhi maka kegiatan menulis cerita pendek akan menjadi suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII di sekolah, khususnya di SMP Negeri 19 Malang, sering kali diabaikan. Hal ini terlihat dengan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Nilai siswa dalam menulis cerita pendek pun belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 77.

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton. Guru pun kurang kreatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Selain itu, guru kurang memberikan praktik serta pembimbingan bagi siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya pemecahan masalah. Yaitu, bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan strategi dan media yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa

terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerapkan sebuah strategi pembelajaran menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran. Arsyad (2011:9) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih strategi pohon jaringan dan media film kartun karena strategi dan media ini dianggap dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan strategi ini, maka pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerita pendek dapat dipetakan dalam satu sajian gambar dua dimensi. Trianto (2012:161) menjelaskan bahwa dalam pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Penggunaan strategi pohon jaringan ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dalam menulis cerita pendek.

Media pun memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Begitu juga dalam pembelajaran menulis cerita pendek, yaitu dengan menggunakan *film kartun* sebagai medianya. Darmawan, dkk (2006:1) menyatakan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang. Dengan ini diharapkan pembelajaran menulis cerita pendek lebih efektif dan siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-idenya serta dapat menghasilkan cerita pendek yang baik.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran

keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang dengan strategi pohon jaringan dan media film kartun. *Kedua*, untuk mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang dengan strategi pohon jaringan dan media film kartun.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis-Taggart. Proses penelitian dilakukan melalui suatu siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus penelitian dilakukan sebanyak dua kali. Siklus I merupakan putaran utama karena melalui siklus tersebut hasil penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun siklus II merupakan putaran penguatan untuk lebih memantapkan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Malang, yang berlokasi di Jalan Belitung Nomor 1, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 19 Malang Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 31 orang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Sedangkan, instrumen penunjang yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini meliputi (1) lembar observasi aktivitas siswa, (2) lembar angket, (3) lembar tes kinerja, (4) pedoman wawancara, dan (5) catatan lapangan.

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai penelitian awal. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengidentifikasian masalah yang terdapat dalam kelas,

penganalisisan tingkat keseriusan masalah, pemilihan masalah yang akan dipecahkan, dan keberhasilan pemecahan masalah yang dipilih. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator melaksanakan tindakan pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi pohon jaringan dan media film kartun. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, angket, catatan lapangan. Sedangkan, analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis cerita pendek tiap siklus. Data ini berupa skor keterampilan menulis cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan saat pratindakan, diperoleh hasil rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 69,6. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII F SMP Negeri 19 Malang saat dilakukan pratindakan termasuk dalam kategori rendah karena masih jauh di bawah KKM, yaitu 77.

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut, dilakukanlah sebuah tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan strategi pohon jaringan dan media film kartun pada siklus I meliputi penyusunan silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, media film kartun, lembar kinerja guru, dan lembar observasi siswa. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan dalam siklus I dimulai dengan menyapa keadaan siswa. Kemudian, guru

menjelaskan materi pembelajaran menulis cerita pendek dan mengenalkan strategi pohon jaringan. Selanjutnya, guru memutar film kartun *Candi Prambanan* dan meminta siswa menyimak dan mencatat pokok-pokok isi film. Kemudian, siswa menyusun pohon jaringan kerangka cerita pendek berdasarkan isi film kartun tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh. Berdasarkan hasil penilaian terhadap cerita pendek, diketahui bahwa hasil telah mencapai ketuntasan klasikal. Dari 31 orang siswa, 5 orang belum tuntas dan 26 siswa telah tuntas belajar dengan KKM 77. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 77,2.

Selanjutnya, observasi yang dilakukan terhadap siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran sudah cukup baik. Tetapi, guru belum memahami sepenuhnya terhadap strategi pohon jaringan. Begitu pula dengan siswa. Karena itu, dalam refleksi memutuskan bahwa perlu diadakan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru dan peneliti perlu membuat contoh pohon jaringan dan menyiapkan film kartun yang berbeda pada perencanaan siklus II. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Pembelajaran dimulai dengan menyapa siswa dan bertanya jawab mengenai kendala siswa dalam menulis cerita pendek pada siklus I. Kemudian, guru memutar film kartun *Asal Mula Kota Cianjur*. Lalu, guru mencontohkan pohon jaringan dari film tersebut kepada siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun pohon jaringan kerangka cerita pendeknya sendiri berdasarkan isi film tersebut. Kemudian, siswa mengembangkannya menjadi sebuah cerita pendek yang utuh.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap cerita pendek siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar

siswa mencapai 100 % dengan skor rata-rata sebesar 84,9. Hasil observasi pun menunjukkan bahwa pembelajaran di siklus II lebih kondusif. Siswa lebih antusias, aktif dan bersemangat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 19 Malang, ditemukan bahwa kegiatan menulis cerita pendek di lokasi penelitian kurang beragam. Pembelajaran yang monoton dengan menggunakan strategi tradisional menjadikan siswa tidak bersemangat menulis cerpen dan suasana yang terjadi di kelas menjadi membosankan. Hal tersebut mengakibatkan tidak-adanya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi hasil tulisan siswa.

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap menulis cerita pendek adalah kurangnya pemanfaatan media yang disertai dengan penerapan strategi pembelajaran oleh guru. Penyampaian materi dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik juga mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran menjadi tidak optimal. Dari hasil menulis cerita pendek siswa sebelum implementasi tindakan, dijumpai banyak kekurangan dalam cerita pendek yang dibuat siswa. Sebagian besar siswa kurang lancar dalam menulis cerita pendek sebab siswa kurang memiliki dan mengembangkan ide untuk menulis, pilihan kata atau diksi, memadukan unsur-unsur cerpen, kelogisan cerita, dan ketuntasan cerita.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan yang diperoleh terlihat adanya peningkatan proses terhadap pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi pohon jaringan dan media film kartun. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan

yang diberikan guru, dan berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, kelas semakin kondusif, dan semangat yang dimunculkan siswa saat menulis cerita pendek menjadikan siswa lebih antusias untuk menghasilkan cerita pendek yang bagus dan menarik. Media film kartun juga dapat diputar dengan baik sehingga semua siswa dapat menyimaknya. Selain itu, guru pun dapat menerapkan strategi pohon jaringan secara benar dan intensif serta lebih maksimal dibandingkan siklus I.

Pada hasil produk siswa pun menunjukkan adanya peningkatan. Pada pratindakan, skor rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 69,6. Sedangkan pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,6 poin. Kemudian, skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 84,9. Peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II adalah sebesar 7,7 poin. Sedangkan, peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II adalah sebesar 15,3 poin. Berdasarkan peningkatan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa dapat dikatakan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film kartun dengan penerapan strategi pohon jaringan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerita pendek siswa. Keberhasilan penggunaan media film kartun dengan penerapan strategi pohon jaringan juga dapat dilihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerita pendek. Pada pratindakan, skor rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 69,6. Sedangkan pada siklus I, skor rata-rata

yang diperoleh siswa sebesar 77,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,6 poin. Kemudian, skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 84,9. Peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II adalah sebesar 7,7 poin. Sedangkan, peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II adalah sebesar 15,3 poin.

Sedangkan, dari segi proses pun menunjukkan peningkatan. Siswa telah banyak mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, kelas semakin kondusif, dan semangat yang dimunculkan siswa saat menulis cerita pendek menjadikan siswa lebih antusias untuk menghasilkan cerita pendek yang bagus dan menarik. Media film kartun juga dapat diputar dengan baik sehingga semua siswa dapat menyimaknya. Selain itu, guru pun dapat menerapkan strategi pohon jaringan secara benar dan intensif.

Dengan demikian, media film kartun dengan strategi pohon jaringan yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini telah tercapai. Oleh karena itu, media film kartun dengan strategi pohon jaringan sangat memungkinkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII F SMP Negeri 19 Malang.

Saran

Berdasarkan penelitian disarankan hal-hal berikut. *Pertama*, bagi siswa agar dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam menulis cerita pendek melalui strategi pohon jaringan dan media film kartun hendaknya lebih bersemangat dan antusias sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. *Kedua*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan strategi

pohon jaringan dan media film kartun untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Darmawan, Deni, dkk. 2006. *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI PRESS.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya (Rosda).
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group